

## PENDAHULUAN

---

### BAB I PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Transportasi massal yang tertib, lancar, aman, dan nyaman merupakan pilihan yang ditetapkan dalam mengembangkan sistem transportasi perkotaan. Pengembangan transportasi perkotaan juga mengemban misi bahwa angkutan perkotaan haruslah mampu mengurangi kemacetan, mampu mengurangi gangguan lalu lintas, mampu mempertahankan kualitas lingkungan, serta terjangkau oleh semua lapisan pemakai jasa transportasi. Oleh karena itu sistem jaringan jalan dalam kota harus terintegrasi dengan sistem jaringan jalan antar kota sehingga transportasi dalam kota dapat berfungsi dengan baik dalam melayani aktifitas lokal maupun daerah sekitarnya. Agar transportasi perkotaan dapat berfungsi dengan baik maka harus dilakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan transportasi kota secara terpadu, meningkatkan peran swasta dalam investasi dan pengelolaan transportasi kota, serta melakukan upaya konservasi dan diversifikasi energi dalam transportasi perkotaan.

Angkutan kota sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan memiliki peran menunjang mobilisasi masyarakat kota dalam melakukan aktifitas sehari – hari. Angkutan kota juga memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan pembangunan kota baik pada sektor ekonomi, sektor sosial budaya, maupun sektor pendidikan. Oleh karena itu keberadaan angkutan kota harus ditangani dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan masalah bagi kehidupan kota.

Pengembangan dan pembangunan kota Semarang salah satunya terwujud dengan adanya pemusatan dan penyebaran lokasi kegiatan masyarakat seperti pasar, perumahan, perkantoran, rumah sakit maupun sekolah. Aktifitas masyarakat pada lokasi – lokasi tersebut perlu ditunjang dengan adanya sarana transportasi berupa angkutan umum yang memadai. Perum Damri dalam hal ini yang merupakan instansi yang bergerak dibidang angkutan umum milik pemerintah memfasilitasi pergerakan mobilisasi penduduk untuk mendapatkan akses ke lokasi – lokasi tersebut dengan menggunakan armada bus kota yang berukuran besar. Namun pada akhir tahun 2004, Perum Damri mulai meremajakan armadanya dengan bus berukuran  $\frac{3}{4}$  ( bus sedang ) yang diharapkan dapat memenuhi efisiensi dan efektivitas pergerakan.

## PENDAHULUAN

---

### I.2. Pokok Permasalahan

Angkutan penumpang umum dengan jenis kendaraan bus merupakan pilihan utama di wilayah perkotaan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh sifatnya yang relatif fleksibel, dan tarifnya terjangkau oleh sebagian besar masyarakat kota. Bagi sebuah kota, kinerja angkutan penumpang umum dengan bus yang baik, akan membuat lalu lintas kota akan lebih baik serta dapat menunjang kegiatan perekonomian secara berkesinambungan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari sistem angkutan penumpang umum itu sendiri. Faktor internal adalah faktor – faktor yang ada dan melekat pada operator misalnya besarnya *head way* yang ditawarkan, lamanya jam pelayanan bus dalam satu hari, jarak atau luasan area yang terlayani serta kenyamanan selama berada dalam kendaraan. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kondisi jalan (konfigurasi jaringan jalan, tingkat kepadatan lalu lintas, kemacetan lalu lintas), kondisi masyarakat serta Badan/Instansi yang berwenang menetapkan peraturan operasional angkutan umum. Kedua faktor tersebut di atas akan saling mempengaruhi kinerja operasional angkutan umum di kota Semarang.

### I.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari tugas akhir ini adalah untuk mengevaluasi kinerja operasional bus Damri trayek Banyumanik – Johar di kota Semarang, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada Perum Damri sebagai acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja armada baru tersebut untuk berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan jasa angkutan kota di kota Semarang.

### I.4. Batasan Studi

#### 1. Batasan Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah trayek antara terminal Banyumanik di Semarang Selatan sampai pasar Johar di Semarang Tengah yang menjadi wilayah pelayanan angkutan perkotaan armada bus Damri baru.

## PENDAHULUAN

---

### 2. Batasan Parameter

Penelitian dibatasi pada indikator kinerja operasional transportasi yakni kecepatan bus perkotaan, selang waktu (*headway*), kelayakan (*operating ratio*), tingkat ketersediaan (*availability*), faktor muat (*load factor*), utilitas kendaraan, waktu singgah, waktu sirkulasi

### I.5. Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dalam 5 bab yang saling berkesinambungan. Guna memudahkan pembaca dalam memahami isinya, maka Tugas Akhir ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

#### BAB I           PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan dari penelitian, pokok permasalahan, pembatasan studi dan sistematika permasalahan

#### BAB II           STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi tentang dasar – dasar teori yang menjadi bahan referensi penulisan Tugas Akhir yaitu : kebijakan pemerintah pada sektor transportasi, perundangan tentang angkutan umum, pola dan sitem jaringan jalan, sistem tarif yang digunakan, perhitungan biaya pokok produksi pelayanan angkutan umum dan parameter kinerja operasional angkutan kota yang telah ditetapkan

#### BAB III          METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan uraian mengenai metode penulisan Tugas Akhir meliputi garis besar langkah kerja dan pengumpulan data – data baik data primer maupun data sekunder.

#### BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan baik melalui penggambaran secara narasi maupun visualisasi berupa gambar dan tabel – tabel.

## PENDAHULUAN

---

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang evaluasi kinerja angkutan umum armada baru Damri secara teknis.

**PENDAHULUAN**

---